

Pola asuh orang tua anak tk st. Tarsisius tomohon Di masa pandemi covid-19

Windy Maria Walphin Palit

Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Manado

Wmwp.0326@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Mei) (2021)
Disetujui (Juni) (2021)
Dipublikasikan (Juli) (2021)

Keywords:

Pola Asuh; Orang tua; Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua anak TK St. Tarsisius Tomohon di masa pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini dan kebijakan untuk Belajar Dari Rumah (BDR) pasti ada beberapa pola asuh yang berbeda ataupun tetap sama sebelum dan setelah pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis Kualitatif, dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada tiga jenis pola asuh, pola asuh otoriter, demokrasi, dan permisif. 2) Di masa pandemi ada beberapa perubahan pada pola asuh mereka pada anak yang berbeda dari sebelum pandemi, pertama pola asuh demokrasi menjadi pola asuh otoriter, kedua pola asuh demokrasi menjadi pola asuh permisif, ketiga pola asuh demokrasi menjadi pola asuh permisif. 3) Karakter dan kemandirian anak pun berubah, anak yang biasanya bertanggung jawab, mandiri dan semangat belajar di sekolah untuk mengerjakan tugas namun pada masa pandemi dan saat Belajar Dari Rumah anak selalu didampingi orang tua, dan terkadang malas untuk belajar karena tidak menyenangkan dan bosan. Dari hasil, pembahasan dan kesimpulan maka saran dari penulis bahwa kemungkinan menggunakan Pola Asuh Demokratis akan membuat anak disiplin waktu dan lebih bertanggung jawab

Abstract

This study aims to describe the parenting style of children in Kindergarten St. Tarsisius Tomohon during the COVID-19 pandemic. With the COVID-19 pandemic and the policy to Study From Home (BDR) there must be some parenting patterns that are different or remain the same before and after the pandemic. This research is a qualitative type of research, with descriptive analysis. The results showed that: 1) There are three types of parenting, authoritarian, democratic, and permissive parenting. 2) During the pandemic, there were several changes in their parenting styles for children that were different from before the pandemic, firstly, democratic parenting became authoritarian parenting, secondly democratic parenting became permissive parenting, third democratic parenting became permissive parenting. 3) The character and independence of children also changes, children who are usually responsible, independent and eager to learn at school to do assignments, but during the pandemic and when learning from home children are always accompanied by their parents, and sometimes lazy to study because it is not fun and bored. From the results, discussion and conclusions, the suggestion from the author is that the possibility of using Democratic Parenting will make children disciplined in time and more responsible

Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 yang disingkat COVID-19 (Fadlilah, 2020). Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Dilansir dari laman halodoc.com pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah ditemukan dua pasien positif COVID-19. Hingga pada sekitar awal Bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting karena keluarga adalah lembaga yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan pertama anak. Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya.

Dan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam Pendidikan anak-anak terlebih dirumah. Pola asuh orang tua dirumah menentukan masa depan anak nantinya. Namun karena keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung

jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak disekolah. (Umar, 2015)

Anak dalam masa usia prasekolah dengan kisaran umur 3 tahun sampai dengan 6 tahun merupakan fase dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan masa emas (*golden age*) bagaimana terbentuknya karakter anak, karena lebih dari 70% otak anak bekerja pada masa ini. Seharusnya, saat BDR orang tua lebih memiliki banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Namun dalam situasi ini bukan hanya anak-anak yang bingung, tetapi orang tua yang kurang memahami cara mendidik dan bagaimana memberikan pendidikan akademik juga menjadi bingung.

Dengan situasi saat ini, yaitu pandemi COVID-19 yang mengharuskan anak-anak untuk tetap dirumah. Maka sekarang waktu anak bersama keluarga sangatlah banyak. Walau anak-anak Belajar Dari Rumah (BDR), masih banyak orang tua yang tetap bekerja. Ini menyebabkan anak diharuskan untuk bisa belajar secara mandiri dirumah. Berbeda dengan saat belajar di sekolah yang selalu didampingi oleh guru, dirumah anak diharuskan untuk lebih mandiri, seperti saat-saat Ayah sibuk bekerja dan Ibu sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Dalam masa pandemi ini pola asuh orang tua dirumah sangatlah penting dan berpengaruh.

Sehubungan dengan pernyataan di atas peneliti menemukan beberapa kasus anak-anak di TK St. Tarsisius Tomohon tentang kemandirian belajar anak yang terdampak dari pandemi COVID-19 ini, yang juga berhubungan erat dengan pola asuh orang tua di rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pola Asuh Orang Tua Anak TK St. Tarsisius Tomohon di Masa Pandemi COVID-19".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga yang berpengaruh pada karakter dan kemandirian belajar anak, maka jenis penelitian ini menggunakan suatu metode yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua Anak TK St. Tarsisius Tomohon di masa COVID-19, berlokasi di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu penelitian berlangsung 3 bulan dari bulan Oktober 2020 - April 2021.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid di TK St. Tarsisius Tomohon dan murid di TK St. Tarsisius Tomohon. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui foto-foto kegiatan, catatan lapangan, dan buku-buku kepustakaan.

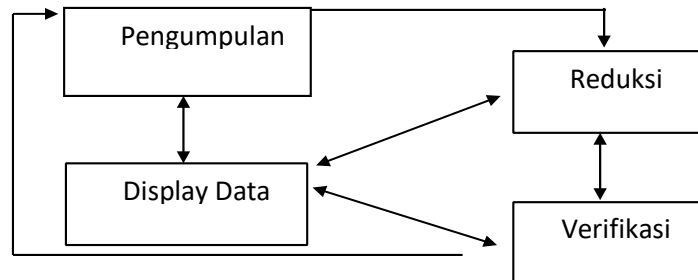
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Penjaringan dan Teknik Analisis Data

Dalam penyajian data pada penelitian ini teknis analisis data mengacu pada teknis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1: Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Teknik analisis data tersebut di atas mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga melahirkan data yang valid dan akurat. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Agar penyajian data tidak membawa peneliti kepada penarikan kesimpulan yang keliru dan tidak mendasar, maka peneliti melakukan koding data, klasifikasi data, serta melakukan penggolongan sesuai fokus masalah penelitian.

Untuk analisis data, pada awal peneliti melakukan perumusan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Menarik kesimpulan dan verifikasi yakni, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi semua data yang telah ditemukan di lapangan untuk melahirkan data yang akurat. Agar data yang telah disimpulkan dan diverifikasi diyakini keakuratannya, maka peneliti melakukan *check* dan *recheck* data dan juga *cross check* data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Belajar Mengajar

Kurikulum

Berdasarkan observasi di TK KATOLIK St. TARSISIUS TOMOHON menggunakan kurikulum K13. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.

Kegiatan Belajar Mengajar Sebelum Pandemi COVID-19 (K13)

Kegiatan interaksi belajar mengajar ini dapat dilihat dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan guru dan kegiatan murid.

Kegiatan guru

Kegiatan Pembuka

Guru mengucapkan salam, Mengadakan Pre tes, yaitu mengulangi materi yang telah diberikan pada minggu lalu. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti

Dalam menyajikan materi pokok, guru menggunakan berbagai strategi dan metode. Juga selama kegiatan belajar berlangsung, guru banyak kali memvariasikan kegiatan-kegiatannya mengulangi kembali apa yang telah diajarkan kepada murid agar para murid turut secara aktif dalam proses belajar mengajar, guru bisa menarik perhatian anak didik agar dapat fokus dalam KBM, materi yang disajikan tersampaikan dengan baik, anak didik dapat memahami materi dengan mudah dan tetap gembira saat belajar.

Kegiatan penutup

Untuk menutup pelajaran biasanya guru melakukan evaluasi baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.

Kegiatan Murid

Observasi kegiatan belajar mengajar selama satu minggu pada minggu pertama di TK KATOLIK ST. TARSISIUS TOMOHON, dalam belajar mengajar murid nampaknya aktif, dimana mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dalam keaktifannya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kegiatan mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun secara individual.

Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi COVID-19 (Belajar Dari Rumah)

Dikarenakan kondisi sekarang yaitu pandemi COVID-19 Observasi dengan KBM dikelas tetap diadakan dengan cara kelas TK A dan kelas TK B secara bergantian tiap harinya untuk masuk sekolah. TK A pada hari senin, TK B pada hari selasa dan seterusnya.

Observasi KBM dikelas TK A pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020, kelas TK B pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020, dan seterusnya. Tiap hari dikelas terdapat 5 orang yang bergantian dikarenakan menyesuaikan kondisi pandemi saat ini.

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Program Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu tema "Binatang", sub tema "Bebek", dan seterusnya.

Dan karena kondisi pandemi COVID-19 yang memburuk diwajibkan lagi untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB). Sekolah pun memberi kebijakan untuk siswa agar tetap Belajar Dari Rumah (BDR).

Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah pun sekarang dialihkan pada orangtua dirumah untuk melakukan Belajar Dari Rumah. Setiap hari guru-guru tetap hadir disekolah untuk menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Setiap hari Senin Orang Tua siswa tetap datang ke sekolah untuk menerima tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan dirumah. Namun guru tetap selalu memperhatikan siswa melalui jaringan sosial atau secara daring. Seperti menghubungi wali murid dan siswa melalui Aplikasi Whats App (WA) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan hambatan dalam pembelajaran dirumah.

Dalam penelitian ini sudah penulis sebutkan sebelumnya bahwa penulis memfokuskan penelitian seperti pada judul yaitu "Pola Asuh Orang Tua Anak TK St. Tarsisius Tomohon di Masa Pandemi COVID-19". Dan dari paparan diatas penulis mendapat hasil penelitian bahwa setiap orang pasti memiliki perbedaan dalam hal mengasuh. Namun pada masa COVID-19 ini ternyata tiga jenis pola asuh orang tua tetap ditemukan pada anak TK Katolik St. Tarsisius Tomohon yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, juga pola asuh permisif.

Dalam keluarga yang adalah tempat pertama dan utama bagi anak pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh besar dalam perkembangan anak. Terlebih dikarenakan pandemi COVID-19 maka kebijakan sekolah Belajar Dari Rumah menjadikan anak menghabiskan hari-harinya hanya dirumah. Itu berarti perhatian dan waktu orang tua sangat diperlukan anak untuk belajar mandiri juga mengembangkan kedewasaan mereka seperti halnya bertanggung jawab dalam tugas.

Dan dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan, ada tiga orang tua yang merasakan adanya perubahan pola asuh disaat pandemi COVID-19 saat anak Belajar Dari Rumah. *pertama* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh otoriter, *kedua* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh otoriter, *ketiga* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh permisif.

Dengan adanya perubahan pada pola asuh orang tua saat pandemi COVID-19, orang tua harus lebih bijak lagi, dan lebih paham bagaimana cara mengasuh yang baik dan sesuai. Memang tidak semua

orang tua memiliki waktu 1 X 24 jam dirumah untuk mendampingi anak, tetapi ada baiknya orang tua mencoba beberapa hal yang baik untuk mendorong anak agar lebih bisa mandiri dirumah. Agar situasi seperti ini bisa ditangani anak juga orang tua. Ada hal-hal penting yang bisa diterapkan pada anak pada masa pandemi ini, agar saat anak Belajar Dari Rumah tidak terlalu bergantung pada orang tua sepanjang hari, terlebih orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah, tentunya anak-anak dituntut untuk lebih mandiri.

Program pengasuhan orang tua terhadap anak memiliki dua hal penting yang harus diperhatikan orang tua. Dalam pola asuh asuh ada Hal yang wajib diterapkan dan ada hal yang perlu dihindari. Sama halnya dengan pola asuh positif dan pola asuh negatif.

a. Pola Asuh Positif (Pengasuhan yang wajib diterapkan)

Adapun sejumlah hal yang wajib diterapkan adalah (Kemendikbud, 2017): 1) Keteladanan Pada proses perkembangan mental anak, orang tua akan menjadi salah satu sosok utama yang diperhatikan oleh anak. Dalam pengasuhan positif tindakan-tindakan positif orang tua sangat penting untuk memberikan keteladanan yang baik pada anak. 2) Konsisten. Salah satu hal yang wajib diterapkan dalam Teknik pengasuhan positif adalah konsisten. Konsisten merupakan sikap yang tepat, efektif, bertanggung jawab, dan patuh terhadap apa yang menjadi ketentuan Bersama demi tujuan yang lebih baik. Orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan demi kebaikan anak. 3) Pembiasaan. Faktor lain yang wajib diterapkan dalam pengasuhan positif adalah pembiasaan. Segala sesuatu yang rutin dan terbiasa dilakukan akan terbentuk menjadi sebuah pola. Pola-pola serta nilai positif yang ada di dalam pengasuhan positif akan menjadi bagian dari kehidupan anak jika telah terbiasa dilakukan. 4) Komunikasi yang Efektif Proses komunikasi tidak bisa dihindarkan dalam setiap kehidupan manusia, termasuk dalam pengasuhan anak. Penyampaian pesan, informasi, interaksi dengan Bahasa yang baik adalah hal yang wajib ada

dalam sebuah keluarga. 5) Disiplin Positif. Disiplin positif yang dimaksud dalam pengasuhan adalah pembentukan kebiasaan positif baik berupa sikap, tingkah laku, dan perangai anak. Sikap dan tingkah laku yang baik/positif pada anak harus dilakukan secara disiplin, teratur, dan terus menerus. 6) Tanpa Kekerasan. Pengasuhan positif adalah pengasuhan yang mengedepankan pemenuhan hak, perlindungan, dan kebaikan anak. Untuk itulah, pengasuhan positif tidak membenarkan tindak-tanduk kekerasan yang dilakukan orang tua. Kekerasan yang dimaksudkan adalah kekerasan fisik maupun kekerasan mental. 7) Pola Asuh Negatif (Pengasuhan yang perlu dihindari). 8) Perilaku dan sikap emosional pada anak. Emosi yang negatif seperti marah, kecewa, dan tersinggung adalah hal-hal alami yang ada pada setiap manusia. Juga tidak berkata keras dan mengancam. Anak usia dini adalah anak yang sangat memerlukan kasih sayang. Kita harus mengasuh anak dengan penuh kelembutan. Kita sebagai orang tua harus bisa belajar untuk menahan emosi dan ucapan.

Hal-hal diatas terlihat lebih mengarah ke pola asuh demokrasi, dimana anak tetap diberikan aturan, namun tidak juga terlalu keras. Dan anak-anak pun akan lebih siap menghadapi pandemi COVID-19 dengan kemandirian yang dibentuk dengan cara yang sesuai. Dan dengan memperhatikan hal-hal tersebut kita bisa meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua di Indonesia.

Seperti dalam Aprilianto (2013), kedewasaan mental yang menjadi tujuan *parenting* diantaranya adalah **Pertama**, anak memiliki kesanggupan (mau sekaligus mampu) mengelola dirinya secara mandiri. **Kedua**, kedewasaan yang menjadi tujuan *parenting* semestinya anak yang dewasa menjadi memiliki kesanggupan (mau dan mampu) mempelajari dan menguasai hal yang baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan rumusan masalah yaitu "bagaimana pola asuh orang tua anak tk st. Tarsisius tomohon di masa pandemi covid-19?", dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ada beberapa macam yaitu pola asuh otoriter, demokrasi, dan pola asuh permisif. Namun beberapa pola asuh orang tua anak tk st. tarsisius tomohon pada masa pandemi mengalami perubahan pola asuh pada anak yang berbeda dari sebelum pandemi, *pertama* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh otoriter, *kedua* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh otoriter, *ketiga* pola asuh demokrasi menjadi pola asuh permisif. Memang beberapa ada perubahan pola asuh, namun ada juga yang tetap sama seperti sebelum pandemi

Daftar Pustaka

- A. fletcher, L. steinberg, dan E. Sellers, "Adolescents' Wellbeing as a Function of Perceived Interparental Consistency," *Journal of Marriage and the Family* 61, no.3 (1999)
- Aprilianto, Toge. 2013. *Saatnya Melatih Anakku Berpikir: Berpikir Secara Tepat Untuk Meraih Kedewasaan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Pengasuhan Positif Sahabat Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeni Nurlaeni, Juniarti, Yenti. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 2, No. 1, P. 51-62

M Umar - JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2015 dari <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/315/291> (Diakses tanggal 15 Juli 2020 Pukul, 12:54 WITA)

Sugiyono, 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zhannisa Hinda, dkk. 2018. *Journal Power Of Sports*. Poerwadarminta. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka) <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPOS/article/view/2523> (Diakses tanggal 22 Juni 2020 Pukul. 21:20 WITA)